

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah dan pertanyaan penelitian sebagaimana tersebut dalam bab I pendahuluan, sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh Pimpinan Balai Pengembangan Kegiatan Belajar Jayagiri berkenaan dengan kegiatan peningkatan kemampuan Pamong Belajar dilakukan secara berkelanjutan dan di mulai sejak Balai Pengembangan Kegiatan Belajar berdiri, baik yang dilakukan di tingkat pusat dalam hal ini Direktorat Pendidikan Tenaga Teknis maupun di tingkat regional dalam hal ini Balai Pengembangan Kegiatan Belajar. Peningkatan kemampuan tersebut dilakukan melalui pelatihan-pelatihan, studi lanjut (pendidikan S2 dan S3), lakakarya, seminar, kerjasama dengan perguruan tinggi, studi banding, bimbingan teknis, pembinaan angka kredit, dan pekan olahraga Sanggar Kegiatan Belajar-Balai Pengembangan Belajar. Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Pamong Belajar dalam melaksanakan tugas-tugas pengembangan dibidang pendidikan luar sekolah. Kegiatan tersebut akan ditindak lanjuti untuk tahun-tahun mendatang, karena dapat memberikan kontribusi positif dalam pelaksanaan program pendidikan luar sekolah.

2. Dalam melaksanakan upaya peningkatan kemampuan Pamong Belajar, bukan hanya tanggung jawab pimpinan, akan tetapi Pamong Belajar juga ikut bertanggung jawab. Berbagai kegiatan peningkatan kemampuan yang telah dilaksanakan oleh Pamong Belajar ada yang berdasarkan perintah pimpinan dan ada juga atas inisiatif diri Pamong Belajar.
3. Untuk meningkatkan kemampuannya, Pamong Belajar dapat mengusulkan kembali kepada pimpinan tentang berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuannya, juga menganalisis dan mengkaji model-model yang telah disusun. Analisis juga dilakukan terhadap masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan model-model yang akan disusun dapat sesuai dengan apa yang di butuhkan oleh masyarakat.
4. Pamong Belajar mempunyai persepsi yang positif dan mendukung terhadap berbagai kegiatan peningkatan kemampuannya, atas dasar pertimbangan bahwa Pamong Belajar sebagai tenaga pengembang pendidikan luar sekolah, tenaga pelatih, pelaksana bimbingan teknis terhadap Sanggar Kegiatan Belajar, serta pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Dalam hal motivasi, Pamong Belajar mempunyai motivasi yang tinggi dalam meningkatkan kemampuannya. Motivasi tersebut muncul sebagai akibat adanya pengaruh dari luar maupun dari dalam dirinya.
6. Berbagai kegiatan peningkatan kemampuan Pamong Belajar dapat memberikan kontribusi yang sangat bermanfaat, baik bagi Pamong Belajar sendiri maupun bagi pelaksanaan program-program Balai Pengembangan Kegiatan Belajar.

7. Peningkatan kemampuan Pamong Belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari Pamong Belajar sendiri maupun yang berasal dari luar. Faktor-faktor tersebut dapat mendukung maupun menghambat. Faktor-faktor yang mendukung meliputi: adanya tuntutan dari lembaga sebagai lembaga pengembang pendidikan luar sekolah, adanya persepsi dan motivasi yang positif dan tinggi, adanya kesempatan yang di berikan oleh pimpinan Balai Pengembangan Kegiatan Belajar dan Direktorat pendidikan Tenaga Teknis sehingga Pamong Belajar ada yang dapat melanjutkan pendidikan S2 dan S3, serta adanya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Balai Pengembangan Kegiatan Belajar. Sedangkan faktor penghambat meliputi: waktu yang dimiliki terbatas karena jam kerja pukul 07.00 – 14.00, sering terjadi jadwal yang kurang pas antara kegiatan peningkatan dan pelaksanaan tugas.
8. Pelaksanaan program-program Balai Pengembangan Kegiatan Belajar Jayagiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang bersumber dari dalam maupun faktor dari luar, dimana kedua faktor tersebut dapat saling mendukung dan dapat menjadi penghambat. Faktor yang menjadi pendukung meliputi: adanya tenaga yang cukup dan kerjasama yang baik sesama Pamong Belajar, adanya kerja sama dengan perguruan tinggi, adanya fasilitas yang dimiliki oleh Balai Pengembangan Kegiatan Belajar, adanya idealisme yang tinggi dari Pamong Belajar, adanya dukungan dari jajaran Diklusepora dan adanya Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) yang jelas. Sedang faktor-faktor yang menjadi hambatan meliputi: model yang dihasilkan belum seluruhnya

dapat diadopsi dan diterapkan baik oleh Sanggar Kegiatan Belajar maupun jajaran Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga, motivasi belajar dari kelompok sasaran (warga belajar) rendah, adanya sistem paket dan pagu, lemahnya supervisi, belum semua Pamong Belajar memiliki kemampuan dalam hal problem solving.

## B. Rekomendasi

Agar Pamong Belajar dapat melaksanakan tugas pokok dengan baik, maka perlu ditingkatkan kemampuannya. Kegiatan peningkatan membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, tersedianya tenaga, waktu dan dana. Kendatipun demikian, kegiatan itu harus selalu diupayakan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, maka rekomendasi/saran yang kiranya dapat diberikan sebagai berikut:

1. Seyogyanya kegiatan pengembangan pendidikan luar sekolah di Balai Pengembangan Kegiatan Belajar yang sudah dilaksanakan, dapat disebarkan kepada masyarakat melalui bimbingan teknis yang dilakukan Balai Pengembangan Kegiatan Belajar terhadap Sanggar Kegiatan Belajar di wilayah binaannya, dengan harapan nantinya dapat diterapkan dan diadopsi oleh masyarakat. Untuk itu para pengambil kebijakan di tingkat pusat dalam hal ini Direktorat Pendidikan Tenaga Teknis maupun di tingkat regional dalam hal ini Balai Pengembangan Kegiatan Belajar Jayagiri hendaknya lebih memberikan kesempatan dan selalu mendorong kepada Pamong Belajar untuk selalu aktif dalam berbagai kegiatan peningkatan kemampuan, apakah itu melalui pelatihan-pelatihan, lokakarya, seminar, mengikuti pendidikan (S2

dan S3), dan studi banding sehingga kinerja Pamong Belajar dapat lebih meningkat.

2. Peningkatan kemampuan Pamong Belajar di tingkat Balai Pengembangan Kegiatan Belajar sangat ditentukan oleh pimpinan dan Pamong Belajar itu sendiri. Oleh karena itu kepada pimpinan balai hendaknya selalu berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, dengan cara memberikan peluang dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada Pamong Belajar untuk aktif dalam berbagai kegiatan. Sedang untuk Pamong Belajar hendaknya terus berusaha mengembangkan segala potensi tanpa harus menunggu perintah pimpinan.
3. Salah satu hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa belum seluruhnya model-model yang dihasilkan dapat diadopsi dan diterapkan oleh Sanggar Kegiatan Belajar dan pelaksana Diklusepora lainnya. Untuk itu hendaknya pihak Balai Pengembangan Kegiatan Belajar dapat mengkaji dan menganalisis faktor penyebabnya, apakah memang model yang disusun belum menyentuh kebutuhan masyarakat, atautkah memang pihak Sanggar Kegiatan Belajar dan jajaran Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga sendiri yang enggan mengadopsi dan menerapkannya. Tentunya ini memerlukan penelitian tersendiri.



